

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku atau perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik, berakhlak mulia, sehat, berilmu bagus, berkreaitif, mandiri dan menjadi salah satu warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yang termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:“ Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 21 Tahun 2016, yang berisi “Tentang tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksa, tetapi jika mencoba mengikuti alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan memberikan bimbingan dan dorongan sekaligus upaya memberikan wadah potensi untuk peserta didik agar lebih meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju saat ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan, pendidikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkompetensi dan berkualitas, agar pendidikan dapat memberikan harapan dan kemajuan yang lebih baik dimasa yang akan mendatang. Pendidikan juga memberikan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia sebagai kehidupan dimasa yang akan datang melalui dengan proses pembelajaran diharapkan agar tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan baik

fisik, mental, maupun emosional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang semakin berkembang saat ini. Untuk mewujudkan cita-cita ini diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah dan pelaksana dalam dunia pendidikan (Guru). Pada hakikatnya di dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar, yang penyebabnya adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar sehingga melihat gejala-gejala yang terjadi dapat diamati oleh orang lain, guru atau orang tua. Siswa yang berada di lingkungan masyarakat yang ramai akan terpengaruh oleh adanya faktor seperti: teman sepeergaulannya, para warga masyarakat yang menjadi tetangga serta lingkungan fisik yang berada disekitarnya, akibatnya di antara siswa ada yang mengalami kesulitan dalam belajar yang tercermin dari nilai atau prestasi belajar mereka yang dibawah rata-rata kelas. Selain itu, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan dan lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta sering menunjukkan sikap yang kurang wajar.

Diketahui bahwa negara Indonesia mengalami wabah virus covid-19 yang melanda seluruh aspek pendidikan sehingga mengharuskan melakukan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan fenomena baru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian pendidik dituntut untuk melakukan berbagai metode dan strategi untuk proses pembelajaran jarak jauh tersebut agar peserta didik dapat terus belajar walaupun adanya wabah virus. Terlebih dimasa pandemi kecanggihan teknologi mampu memberikan kemudahan dalam aspek pendidikan, siswa maupun semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan dengan memanfaatkan platform digital seperti zoom Meeting, google class room agar dapat menjelaskan materi pelajaran melalui audio visual dengan harapan peserta didik dapat menyimak melalui layar gadget. Namun kenyatannya ada beberapa siswa yang membuka gadget untuk hal lainnya yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian dalam memasuki era new normal saat ini semua aspek pendidikan berangsur membaik dan proses pembelajaran kembali dilakukan secara luring (luar jaringan). Proses pembelajaran yang kembali dari kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) ke proses pembelajaran luring (luar jaringan) membuat peserta didik kaget dan sulit memahami materi. Peserta didik juga cenderung memiliki karakter yang berbeda seperti susah mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut terjadi karena peserta didik mengalami transisi dari

proses pembelajaran daring (dalam jaringan) ke proses pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu kearah pembelajaran.

Kesulitan belajar yang di alami peserta didik tersebut juga membuat nilai peserta didik turun dan sangat menghambat kegiatan belajar siswa baik yang terjadi dari luar maupun dalam, kesulitan belajar dari dalam dapat berupa kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran, terjadinya gangguan kesehatan yang dialami oleh siswa, dan sikap belajar siswa yang kurang baik, serta kesulitan belajar dari luar dapat disebabkan oleh kurangnya kelengkapan belajar, cara mengajar guru yang membosankan, kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kontrol atau pantauan dari orang tua, bekerja setelah pulang sekolah, dan aktif diberbagai organisasi. Pada pembelajaran ekonomi siswa harus mampu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik pada materi pelajaran ekonomi di sekolah. Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan hanya dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sumber penyebab lainnya mutlak dilakukan secara akurat, efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi pra survei penulis di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono yang dilakukan peneliti diduga bahwa salah satu permasalahan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan hasil nilai belajar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikelas, siswa yang keadaanya kurang sehat (sakit) dapat mempengaruhi fokus konsentrasi siswa dalam belajar terganggu seperti siswa yang mengalami kurangnya penglihatan pada bagian matanya dapat mengganggu dalam proses belajar. Terkadang siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki kendala motivasi terhadap pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi perlu dorongan dan perhatian lebih agar siswa semangat dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi semangat belajar siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang dapat meraih prestasi yang tinggi, dengan demikian siswa yang lain akan termotivasi dan lebih minat untuk giat belajar untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa akan mendorong siswa lebih semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran disekolah berlangsung. Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa

adalah masih sulitnya siswa dalam menganalisis pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang dicapai siswa masih dibawah rata-rata. Adapun beberapa siswa yang menunjukkan perhatiannya dengan mencatat hal-hal penting yang disampaikan, serta mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu. Hal tersebut diperoleh setelah melaksanakan observasi dan wawancara dengan bapak guru bidang studi mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono didapatkan informasi bahwa aktifitas belajar cukup baik dimana guru sudah berupaya untuk mengajar sesuai dengan profesinya sebagai pendidik, namun banyak kendala dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari pra-survei penilaian tengah semester (PTS) mata pelajaran ekonomi semester ganjil di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono. Bahwasannya banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas X semester ganjil Mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Bandar sribhawono.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai (PTS)	KKM	Keterangan
1	Adellia Dwi Mafaza	P	60	70	Tidak Tuntas
2	Antalia Kusuma Ramawati	P	58	70	Tidak Tuntas
3	Bagus Kurniawan	L	68	70	Tidak Tuntas
4	Bintang Rifji antoni	L	65	70	Tidak Tuntas
5	Denny setiawan	L	55	70	Tidak Tuntas
6	Dwi apriyani	P	70	70	Tuntas
7	Elsa septiana	P	65	70	Tidak Tuntas
8	Etik yuliana	P	50	70	Tidak Tuntas
9	Indra pratama	L	50	70	Tidak Tuntas
10	Junaidi saputra	L	65	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad saidina ali	L	70	70	Tuntas
12	Muhammad soleh	L	56	70	Tidak Tuntas
13	Nisa aprililia putri	P	70	70	Tuntas
14	Nova adi triyansyah	L	60	70	Tidak Tuntas
15	Nurul fadila	P	55	70	Tidak Tuntas
16	Rara zaskia	P	68	70	Tidak Tuntas
17	Rifa ramdani	P	50	70	Tidak Tuntas

18	Rizki hernawan	L	60	70	Tidak Tuntas
19	Selfiyana	P	65	70	Tidak Tuntas
20	Tegar saputra	L	55	70	Tidak Tuntas
21	Tiara adis sastiya	P	60	70	Tidak Tuntas
22	Zenisa alvira	P	70	70	Tuntas
Persentase			82		

Sumber : Hasil pra survei penilaian peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono

Hasil dari observasi pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari siswa yang menunjukkan bahwa 82% siswa yang bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang kurang (Tidak Tuntas). Mereka menganggap dalam proses belajar ekonomi itu sangat sulit dan peserta didik mengalami kesulitan belajar untuk memahami. Tidak semua siswa berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Kesulitan belajar yang dialami siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Terdapat 11 siswa yang mengalami tingkat kesulitan belajar yang cukup tinggi pada faktor internal seperti setiap siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda, masih adanya siswa yang kurang fokus atau suka melamun ketika guru menjelaskan materi mengenai pelajaran ekonomi. Adapun 5 siswa yang mengalami faktor eksternal cukup rendah dibandingkan dengan faktor internal yang mendominasi tingkat kesulitan belajar siswa. Sedangkan 4 siswa berhasil mengikuti kegiatan belajar ekonomi dengan baik. Dari data di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi, sebenarnya siswa bisa mendapatkan nilai yang lebih bagus. Namun adanya kendala siswa yang mengalami permasalahan dalam memahami proses belajar sehingga ada kalanya kesulitan untuk mencapai tujuan belajar seperti apa yang diinginkan. Siswa yang dikatakan berhasil jika telah melampaui batas minimal nilai yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rendah dibawah 70 yang diperoleh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono pada mata pelajaran ekonomi mengindikasikan bahwa siswa belum berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dengan jelas mengenai faktor penyebab terjadinya kesulitan dan hasil belajar yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penyebab masalah peserta didik yang mempengaruhi nilai rendah adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar berupa kurang ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran ekonomi dan peserta didik yang tidak memiliki minat belajar cenderung bermalasan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan ketika pendidik ketika menyampaikan materi didalam kelas. Kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Didefinisikan bahwa fokus penelitian adalah “faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2022/2023”.

## **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat didefinisikan bahwa rumusan penelitiannya adalah “Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **D. Tujuan Penelitian**

hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu hendak yang ingin dicapai agar dapat dijadikan arahan atas apa yang dilakukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah ” untuk menganalisis faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono tahun ajaran 2022/2023”.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar siswa siswi berdasarkan nilai pada mata pelajaran ekonomi

### **2. Subjek penelitian**

Siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono

### **3. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sampai dengan 2023.

### **5. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pandangan strategi dengan menggambarkan hasil temuan. Mendiskripsikan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Kegunaan praktis, yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi guru penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini memberikan motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi. Dengan adanya motivasi maka segala cita-cita yang diinginkan pasti akan diraih dengan baik.
  - c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta memahami faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.